

**SURAT REKOMENDASI  
PEMBIMBING**

Surat ini diajukan untuk memenuhi permohonan rekomendasi dosen sebagai pembimbing tesis, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed., Dip. App. Ling.  
NIP : 195812311985031022  
Nama : Ni Wayan Monik Rismadewi, S.Pd., M.Pd.

Mengkonfirmasi bahwa kami menyetujui untuk membimbing tesis yang diajukan oleh:

NO	Nama	NIM	Judul
1	Komang Harini Sri Lestari	2112021021	Lexicons Used in the Procedures of Nigang Sasih Ritual in Menyali Village
2	Made Sarasvati Wirapuspa Natih	2112021161	Lexicons Used in the Procedures of Metatah Ritual in Menyali Village
3	Kadek Meisani Dinda Cantika	2112021133	Lexicons Used in the Procedures of Mebayuh Oton Ritual in Menyali Village
4	Putu Dea Resita Eriani	2112021034	Lexicons Used in the Procedures of Kepus Pungsed Ritual in Menyali Village
5	Ni Kadek Mira Seniasih	2112021029	Lexicons Used in the Procedures of Tutug Kambuhan Ritual in Menyali Village

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,



Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed., Dip. App. Ling.

Ni Wayan Monik Rismadewi, S.Pd., M.Pd.

WINDIKSHA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 163/UN48.78.1/DT/2024

16 Januari 2025

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Menyali  
di Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Putu Dea Resita Eriani  
NIM : 2112021034  
Jurusan : Bahasa Asing  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Jenjang : S1  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Judul : Lexicons Used in The Procedures of Kepus Pungsed Ritual in Menyali Village

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



a.n Dekan ,  
Wakil Dekan I,

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi  
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi, Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 209/UN48.78.1/DT/2024

20 Januari 2025

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ni Wayan Suari

di Desa Pakisan

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Putu Dea Resita Eriani
NIM	: 2112021034
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul	: Lexicons Used in The Procedures of Kepus Pungsed Ritual in Menyali Village

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan ,  
Wakil Dekan I,

  


Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi  
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi, Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

UNDIKSHA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan A. Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 210/UN48.78.1/DT/2024

20 Januari 2025

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Nyoman Budiada

di Desa Menyali

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Putu Dea Resita Eriani  
NIM : 2112021034  
Jurusan : Bahasa Asing  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Jenjang : S1  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Judul : Lexicons Used in The Procedures of Kepus Pungsed Ritual in Menyali Village

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



a.n Dekan ,  
Wakil Dekan I,

*Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi*  
Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi  
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi, Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

**UNDIKSHA**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor: 380/UN48.78.1/DT/2025

3 Februari 2025

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Jro Gede Wayan Cidra  
di Desa Menyali

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Putu Dea Resita Eriani
NIM	: 2112021034
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul	: Lexicons Used in the Procedures of Kepus Pungsed Ritual in Menyali Village

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

.....  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan I,



.....  
Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi  
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi, Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

## Identity of Informants:

### A. Informant 1



1. Name : Jro Gede Wayan Cidra
2. Age : 70 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Education Level : -
6. Occupation : Jro Mangku (Local Pries)
7. Address : Lasakan Street, Menyali Village, sawan Sub District, Buleleng Regency, Bali.

### B. Informant 2



1. Name : I Nyoman Budiassa
2. Age : 74 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Education Level : -
6. Occupation : Jro Balian (Local Holy Shaman)

7. Address : Kubu Anyar Street, Menyali Village, sawan Sub District, Buleleng Regency, Bali.

C. Informant 3



1. Name : Ni Wayan Swari
2. Age : 84 years old
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Education Level : -
6. Occupation : Jro Sutri (Local Offering Maker)
7. Address : Lasakan Street, Menyali Village, sawan Sub District, Buleleng Regency, Bali.

**A. Procedures of *Kepus Pungsed* Ritual in Menyali Village**

No.	Procedures
1.	<i>nunas pesikepan</i>
2.	<i>nunas kekambuh</i>
3.	<i>nelain</i>
4.	<i>mesagi</i>

**B. Lexicons Used in Procedures of *Tutug Kambuhan* Ritual in Menyali Village**

NO	LEXICONS
1	<i>pesikepan</i>
2	<i>pungsed</i>
3	<i>kekambuh</i>
4	<i>sibuh</i>
5	<i>pelangkiran</i>
6	<i>jukut nelain</i>
7	<i>banten dedinan</i>
8	<i>boreh basang buat</i>
9	<i>loloh akah biu tabah</i>
10	<i>sasahan</i>
11	<i>sisig ambuh</i>
12	<i>tunuan cacalan</i>
13	<i>tepung tawar</i>
14	<i>sagi</i>
15	<i>tegenan kancil</i>
16	<i>ketipat ental</i>
17	<i>jagung tuh</i>
18	<i>kunci</i>
19	<i>gamongan</i>
20	<i>api takep</i>
21	<i>segehan</i>

22	<i>kukusan</i>
23	<i>ketipat matah</i>
24	<i>ketipat lebeng</i>
25	<i>pabowan</i>
26	<i>banyuawang</i>
27	<i>lantasan</i>
28	<i>tiuk pesikepan</i>
29	<i>penyacak</i>
30	<i>jaje uli</i>
31	<i>celemik</i>
32	<i>tumpeng</i>
33	<i>penek</i>
34	<i>tubungan</i>
35	<i>ceretan</i>
36	<i>pesalinan</i>



**INTERVIEW GUIDE**  
**LEXICONS USED IN PROCEDURES OF *KEPUS PUNGSED* RITUAL IN  
MENYALI VILLAGE**

**Date** : September 28<sup>th</sup> 2024

**Informant Number** : 1

**A. Identity of Informants**

Name : Jro Gede Wayan Cidra

Age : 70 years old

Gender : Male

Marital Status : Married

Education Level : -

Occupation : Jro Mangku (Local Pries)

Address : Lasakan Street, Menyali Village, sawan Sub District, Buleleng  
Regency, Bali.

**B. Analysis of Lexicons Used in Procedures of *Kepus Pungsed* Ritual in Menyali Village**

1. Apa saja prosedur yang ada dalam ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali?
2. Leksikon atau istilah khusus apa saja yang biasanya digunakan pada masing-masing prosedur ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali?
3. Jelaskan makna budaya yang terkandung pada masing-masing leksikon yang ada pada setiap prosedur ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali
4. Apakah ada pembeda ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali dengan daerah sekitarnya?

**INTERVIEW GUIDE**  
**LEXICONS USED IN PROCEDURES OF *KEPUS PUNGSED* RITUAL IN  
MENYALI VILLAGE**

**Date** : October 6<sup>th</sup> 2024

**Informant Number** : 1

**C. Identity of Informants**

Name : I Nyoman Budiassa

Age : 74 years old

Gender : Male

Marital Status : Married

Education Level : -

Occupation : Jro Balian (Local Holy Shaman)

Address : Kubu Anyar Street, Menyali Village, sawan Sub District,  
Buleleng Regency, Bali.

**D. Analysis of Lexicons Used in Procedures of *Kepus Pungsed* Ritual in Menyali Village**

5. Apa saja prosedur yang ada dalam ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali?
6. Leksikon atau istilah khusus apa saja yang biasanya digunakan pada masing-masing prosedur ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali?
7. Jelaskan makna budaya yang terkandung pada masing-masing leksikon yang ada pada setiap prosedur ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali
8. Apakah ada pembeda ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali dengan daerah sekitarnya?

**INTERVIEW GUIDE**  
**LEXICONS USED IN PROCEDURES OF *KEPUS PUNGSED* RITUAL IN  
MENYALI VILLAGE**

**Date** : October 7<sup>th</sup> 2024

**Informant Number** : 1

**E. Identity of Informants**

Name : Ni Wayan Swari

Age : 84 years old

Gender : Female

Marital Status : Married

Education Level : -

Occupation : Jro Sutri (Local Offering Maker)

Address : Lasakan Street, Menyali Village, sawan Sub District, Buleleng  
Regency, Bali.

**F. Analysis of Lexicons Used in Procedures of *Kepus Pungsed* Ritual in Menyali  
Village**

9. Apa saja prosedur yang ada dalam ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali?
10. Leksikon atau istilah khusus apa saja yang biasanya digunakan pada masing-masing prosedur ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali?
11. Jelaskan makna budaya yang terkandung pada masing-masing leksikon yang ada pada setiap prosedur ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali
12. Apakah ada perbedaan ritual *Kepus Pungsed* di Desa Menyali dengan daerah sekitarnya?

**INTERVIEW SHEETS**  
**LEXICONS USED IN PROCEDURES OF *KEPUS PUNGSED RITUAL* RITUAL  
 IN MENYALI VILLAGE**

**Date** : September 28<sup>th</sup> 2024

**Informant Number** : 1

**A. Identity of Informants**

Name : Jro Gede Wayan Cidra  
 Age : 70 years old  
 Gender : Male  
 Marital Status : Married  
 Education Level : -  
 Occupation : Jro Mangku (Local Pries)  
 Address : Lasakan Street, Menyali Village, sawan Sub District, Buleleng  
 Regency, Bali.

**B. Analysis of Lexicons Used in Procedures of *Kepus Pungsed* Ritual in Menyali Village**

NO	LEXICONS	PROCEDURES	CULTURAL MEANING
1	<i>Pesikepan</i>	<i>Nunas Pesikepan</i>	Secara budaya, <i>Pesikepan</i> diyakini sebagai bentuk perlindungan dari segala macam hal buruk, termasuk melindungi bayi dari kejahatan dan makhluk halus.
2	<i>Pungsed</i>	<i>Nunas Pesikepan</i>	<i>Pungsed</i> memiliki makna budaya yang mendalam sebagai penghubung antara ibu dan bayi secara fisik dan spiritual. Hal ini juga dipercaya oleh masyarakat Desa Menyali sebagai bukti bahwa kasih sayang dan perlindungan ibu sepanjang masa.
3	<i>Kekambuh</i>	<i>Nunas Kekambuh</i>	<i>Kekambuh</i> memiliki makna budaya yang mana dibuat sebagai berkah bagi sang bayi, yaitu dibuat dengan air yang diisi

			mantra permohonan kepada Tuhan dengan harapan agar bayi dapat tumbuh kuat, sehat, dan penuh berkah.
4	<i>Sibuh</i>	<i>Nunas Kekambuh</i>	<i>Sibuh</i> memiliki makna budaya sebagai wadah air suci, yang biasanya terbuat dari batok kelapa, yang merupakan simbol kekuatan, ramah lingkungan, dan hubungan harmonis antara manusia dan alam .
5	<i>Pelangkiran</i>	<i>Nelain</i>	<i>Pelangkiran</i> memiliki makna budaya yang sangat erat kaitannya dengan masyarakat Bali khususnya masyarakat Desa Menyali. Ini dipercaya sebagai stana Tuhan dan perlindungan bagi roh sang bayi.
6	<i>Jukut Nelain</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Bali, khususnya di Desa Menyali, percaya bahwa secara kebudayaan, <i>Jukut Nelain</i> melambangkan keragaman, kemajemukan, dan berkah dari alam.
7	<i>Banten Dedinan</i>	<i>Nelain</i>	<i>Banten Dedinan</i> adalah salah satu kepercayaan masyarakat Bali. Persembahan ini adalah simbol rasa syukur atas karunia Tuhan tentang kehidupan yang lebih baik bagi bayi. Persembahan ini juga dihaturkan untuk leluhur, sang bayi dan juga para buta kala.
8	<i>Boreh Basang Buat</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Bali khususnya di Desa Menyali percaya bahwa <i>Boreh Basang Buat</i> ini menjadi simbol karunia alam kepada manusia dimana lulur ini akan

			dipakai oleh sang bayi saat sang bayi mandi dengan harapan sang bayi menjadi sehat dan kuat.
9	<i>Loloh Akah Biu Tabah</i>	<i>Nelain</i>	Jamu herbal ini akan diberikan kepada sayang bayi sebagai simbol anugrah alam dengan harapan sang bayi dapat tumbuh dengan sehat dan penuh kebahagiaan.
10	<i>Sasahan</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Desa Menyali percaya bahwa persembahan ini merupakan simbol dari keberagaman, sumber kehidupan dan keharmonisan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain serta manusia dengan alam. Yang mana persembahan ini dihaturkan tidak hanya kepada Tuhan, tapi juga sang bayi, para leluhur dan bhuta kala.
11	<i>Sisig Ambuh</i>	<i>Nelain</i>	<i>Sisig Ambuh</i> dipercayai sebagai enzim herbal yang menjadi simbol kebermanfaatn alam sekitar bagi manusia. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesehatan bagi rambut sang bayi.
12	<i>Tunuan Cacalan</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Desa Menyali percaya bahwa jajanan ini adalah salah satu jajanan khas yang harus ada dalam setiap persembahan. Jajanan ini menjadi simbol kesuburan alam dan keberkahanya terhadap kehidupan manusia
13	<i>Tepung Tawar</i>	<i>Nelain</i>	<i>Tepung Tawar</i> memiliki makna budaya yang sangat mendalam terutama bagi masyarakat Desa Menyali. Dimana beras menjadi lambang keseimbangan

			kehidupan manusia. Sedangkan daun Dadap melambangkan dualitas kehidupan. Secara umum, ini juga menjadi simbolis pembersihan diri secara spiritual.
14	<i>Saji</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Bali, khususnya di Desa Menyali mempercayai bahwa sesaji ini menjadi simbol penghormatan dan media untuk berkomunikasi terhadap leluhur yang senantiasa memberikan perlindungan dan anugrah kepada sang bayi.
15	<i>Tegenan Kancil</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Tegenan Kancil</i> dipercayai sebagai simbol kebersyukuran atas keberagaman anugrah dari alam sehingga sang bayi kemudian dapat hidup dengan serba berkecukupan tanpa kekurangan satu apapun.
16	<i>Ketipat Ental</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat percaya bahwa sesaji ini menjadi simbol pengakuan terhadap kesalahan yang sengaja maupun tidak sengaja. Sesaji ini juga terbuat dari bahan yang disediakan oleh alam yaitu daun lontar.
17	<i>Jagung Tuh</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai hal ini sebagai salah satu persembahan yang menjadi simbol keharmonisan manusia dan alam.
18	<i>Kunci</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai hal ini sebagai salah satu persembahan yang menjadi simbol keharmonisan manusia dan alam.

19	<i>Gamongan</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai hal ini sebagai salah satu persembahan yang menjadi simbol keharmonisan manusia dan alam.
20	<i>Api Takep</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Bali khususnya masyarakat di Desa Menyali percaya bahwa Api Takep menjadi simbol dari perlindungan dari Tuhan berupa pembersihan dan penetralisiran lingkungan dari makhluk halus.
21	<i>Segehan</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Segehan</i> merupakan bentuk persembahan yang diberikan kepada Bhuta Kala demi menjaga keharmonisan alam semesta. Sesajen ini juga menjadi simbol bentuk nyata hubungan harmonis antara manusia dengan alam bhuta kala.
22	<i>Kukusan</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Desa Menyali mempercayai bahwa Kukusan menjadi simbol kompleksitas kehidupan dan alam semesta sebagai wujud kebersyukuran atas anugrah Tuhan dalam bentuk kehidupan bagi sang bayi.

**INTERVIEW SHEETS**  
**LEXICONS USED IN PROCEDURES OF *KEPUS PUNGSED RITUAL* RITUAL  
 IN MENYALI VILLAGE**

**Date** : October 6<sup>th</sup> 2024

**Informant Number** : 1

**A. Identity of Informants**

Name : I Nyoman Budiasa

Age : 74 years old

Gender : Male

Marital Status : Married

Education Level : -

Occupation : Jro Balian (Local Holy Shaman)

Address : Kubu Anyar Street, Menyali Village, sawan Sub District,  
 Buleleng Regency, Bali.

**B. Analysis of Lexicons Used in Procedures of *Kepus Pungsed Ritual* in Menyali Village**

NO	LEXICONS	PROCEDURES	CULTURAL MEANING
1	<i>Pesikepan</i>	<i>Nunas Pesikepan</i>	Secara budaya, <i>Pesikepan</i> diyakini sebagai bentuk perlindungan dari segala macam hal buruk, termasuk melindungi bayi dari kejahatan dan makhluk halus.
2	<i>Pungsed</i>	<i>Nunas Pesikepan</i>	<i>Pungsed</i> memiliki makna budaya yang mendalam sebagai penghubung antara ibu dan bayi secara fisik dan spiritual. Hal ini juga dipercaya oleh masyarakat Desa Menyali sebagai bukti bahwa kasih sayang dan perlindungan ibu sepanjang masa.
3	<i>Kekambuh</i>	<i>Nunas Kekambuh</i>	<i>Kekambuh</i> memiliki makna budaya yang mana dibuat sebagai berkah bagi sang bayi, yaitu dibuat dengan air yang diisi

			mantra permohonan kepada Tuhan dengan harapan agar bayi dapat tumbuh kuat, sehat, dan penuh berkah.
4	<i>Sibuh</i>	<i>Nunas Kekambuh</i>	<i>Sibuh</i> memiliki makna budaya sebagai wadah air suci, yang biasanya terbuat dari batok kelapa, yang merupakan simbol kekuatan, ramah lingkungan, dan hubungan harmonis antara manusia dan alam .
5	<i>Pelangkiran</i>	<i>Nelain</i>	<i>Pelangkiran</i> memiliki makna budaya yang sangat erat kaitannya dengan masyarakat Bali khususnya masyarakat Desa Menyali. Ini dipercaya sebagai stana Tuhan dan perlindungan bagi roh sang bayi.
6	<i>Jukut Nelain</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Bali, khususnya di Desa Menyali, percaya bahwa secara kebudayaan, <i>Jukut Nelain</i> melambangkan keragaman, kemajemukan, dan berkah dari alam.
7	<i>Banten Dedinan</i>	<i>Nelain</i>	<i>Banten Dedinan</i> adalah salah satu kepercayaan masyarakat Bali. Persembahan ini adalah simbol rasa syukur atas karunia Tuhan tentang kehidupan yang lebih baik bagi bayi. Persembahan ini juga dihaturkan untuk leluhur, sang bayi dan juga para buta kala.
8	<i>Boreh Basang Buat</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Bali khususnya di Desa Menyali percaya bahwa <i>Boreh Basang Buat</i> ini menjadi simbol karunia alam kepada manusia dimana lulur ini akan

			dipakai oleh sang bayi saat sang bayi mandi dengan harapan sang bayi menjadi sehat dan kuat.
9	<i>Loloh Akah Biu Tabah</i>	<i>Nelain</i>	Jamu herbal ini akan diberikan kepada sayang bayi sebagai simbol anugrah alam dengan harapan sang bayi dapat tumbuh dengan sehat dan penuh kebahagiaan.
10	<i>Sasahan</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Desa Menyali percaya bahwa persembahan ini merupakan simbol dari keberagaman, sumber kehidupan dan keharmonisan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain serta manusia dengan alam. Yang mana persembahan ini dihaturkan tidak hanya kepada Tuhan, tapi juga sang bayi, para leluhur dan bhuta kala.
11	<i>Sisig Ambuh</i>	<i>Nelain</i>	<i>Sisig Ambuh</i> dipercayai sebagai enzim herbal yang menjadi simbol kebermanfaatn alam sekitar bagi manusia. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesehatan bagi rambut sang bayi.
12	<i>Tunuan Cacalan</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Desa Menyali percaya bahwa jajanan ini adalah salah satu jajanan khas yang harus ada dalam setiap persembahan. Jajanan ini menjadi simbol kesuburan alam dan keberkahanya terhadap kehidupan manusia
13	<i>Tepung Tawar</i>	<i>Nelain</i>	<i>Tepung Tawar</i> memiliki makna budaya yang sangat mendalam terutama bagi masyarakat Desa Menyali. Dimana beras menjadi lambang keseimbangan

			kehidupan manusia. Sedangkan daun Dadap melambangkan dualitas kehidupan. Secara umum, ini juga menjadi simbolis pembersihan diri secara spiritual.
14	<i>Saji</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Bali, khususnya di Desa Menyali mempercayai bahwa sesaji ini menjadi simbol penghormatan dan media untuk berkomunikasi terhadap leluhur yang senantiasa memberikan perlindungan dan anugrah kepada sang bayi.
15	<i>Tegenan Kancil</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Tegenan Kancil</i> dipercayai sebagai simbol kebersyukuran atas keberagaman anugrah dari alam sehingga sang bayi kemudian dapat hidup dengan serba berkecukupan tanpa kekurangan satu apapun.
16	<i>Ketipat Ental</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat percaya bahwa sesaji ini menjadi simbol pengakuan terhadap kesalahan yang sengaja maupun tidak sengaja. Sesaji ini juga terbuat dari bahan yang disediakan oleh alam yaitu daun lontar.
17	<i>Jagung Tuh</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai hal ini sebagai salah satu persembahan yang menjadi simbol keharmonisan manusia dan alam.
18	<i>Kunci</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai hal ini sebagai salah satu persembahan yang menjadi simbol keharmonisan manusia dan alam.

19	<i>Gamongan</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai hal ini sebagai salah satu persembahan yang menjadi simbol keharmonisan manusia dan alam.
20	<i>Api Takep</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Bali khususnya masyarakat di Desa Menyali percaya bahwa Api Takep menjadi simbol dari perlindungan dari Tuhan berupa pembersihan dan penetralisiran lingkungan dari makhluk halus.
21	<i>Segehan</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Segehan</i> merupakan bentuk persembahan yang diberikan kepada Bhuta Kala demi menjaga keharmonisan alam semesta. Sesajen ini juga menjadi simbol bentuk nyata hubungan harmonis antara manusia dengan alam bhuta kala.
22	<i>Kukusan</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Desa Menyali mempercayai bahwa Kukusan menjadi simbol kompleksitas kehidupan dan alam semesta sebagai wujud kebersyukuran atas anugrah Tuhan dalam bentuk kehidupan bagi sang bayi.
23	<i>Ketipat Matah</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat percaya bahwa <i>Ketipat Matah</i> menjadi simbol dari dualitas kehidupan yang ada pada alam semesta.
24	<i>Ketipat Lebeng</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat percaya bahwa <i>Ketipat Lebeng</i> menjadi simbol dari dualitas kehidupan yang ada pada alam semesta.
25	<i>Pabowan</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Pabowan</i> sudah menjadi bagian dari adat dan budaya di Desa Menyali, khususnya pada Ritual Kepus Pungsed ini. Pabowan

			menjadi simbol penghormatan terhadap leluhur sebagai tetua dari sang bayi.
26	<i>Banyuwang</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Banyuwang</i> menjadi simbol Tri Murti yang kemudian artikan sebagai sarana pembersihan dan penetralisiran secara spriritual.
27	<i>Lantasan</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Lantasan</i> memiliki makna mendalam dimana ini adalah simbol penghormatan terhadap leluhur sebagai tetua dari sang bayi.



**INTERVIEW SHEETS**  
**LEXICONS USED IN PROCEDURES OF *KEPUS PUNGSED RITUAL* RITUAL  
 IN MENYALI VILLAGE**

**Date** : October 7<sup>th</sup> 2024

**Informant Number** : 1

**A. Identity of Informants**

Name : Ni Wayan Swari

Age : 84 years old

Gender : Female

Marital Status : Married

Education Level : -

Occupation : Jro Sutri (Local Offering Maker)

Address : Lasakan Street, Menyali Village, sawan Sub District, Buleleng Regency, Bali.

**B. Analysis of Lexicons Used in Procedures of *Kepus Pungsed* Ritual in Menyali Village**

NO	LEXICONS	PROCEDURES	CULTURAL MEANING
1	<i>Pesikepan</i>	<i>Nunas Pesikepan</i>	Secara budaya, <i>Pesikepan</i> diyakini sebagai bentuk perlindungan dari segala macam hal buruk, termasuk melindungi bayi dari kejahatan dan makhluk halus.
2	<i>Pungsed</i>	<i>Nunas Pesikepan</i>	<i>Pungsed</i> memiliki makna budaya yang mendalam sebagai penghubung antara ibu dan bayi secara fisik dan spiritual. Hal ini juga dipercaya oleh masyarakat Desa Menyali sebagai bukti bahwa kasih sayang dan perlindungan ibu sepanjang masa.
3	<i>Kekambuh</i>	<i>Nunas Kekambuh</i>	<i>Kekambuh</i> memiliki makna budaya yang mana dibuat sebagai berkah bagi sang bayi, yaitu dibuat dengan air yang diisi mantra permohonan kepada Tuhan

			dengan harapan agar bayi dapat tumbuh kuat, sehat, dan penuh berkah.
4	<i>Sibuh</i>	<i>Nunas Kekambuh</i>	<i>Sibuh</i> memiliki makna budaya sebagai wadah air suci, yang biasanya terbuat dari batok kelapa, yang merupakan simbol kekuatan, ramah lingkungan, dan hubungan harmonis antara manusia dan alam .
5	<i>Pelangkiran</i>	<i>Nelain</i>	<i>Pelangkiran</i> memiliki makna budaya yang sangat erat kaitannya dengan masyarakat Bali khususnya masyarakat Desa Menyali. Ini dipercaya sebagai stana Tuhan dan perlindungan bagi roh sang bayi.
6	<i>Jukut Nelain</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Bali, khususnya di Desa Menyali, percaya bahwa secara kebudayaan, <i>Jukut Nelain</i> melambangkan keragaman, kemajemukan, dan berkah dari alam.
7	<i>Banten Dedinan</i>	<i>Nelain</i>	<i>Banten Dedinan</i> adalah salah satu kepercayaan masyarakat Bali. Persembahan ini adalah simbol rasa syukur atas karunia Tuhan tentang kehidupan yang lebih baik bagi bayi. Persembahan ini juga dihaturkan untuk leluhur, sang bayi dan juga para buta kala.
8	<i>Boreh Basang Buat</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Bali khususnya di Desa Menyali percaya bahwa <i>Boreh Basang Buat</i> ini menjadi simbol karunia alam kepada manusia dimana lulur ini akan

			dipakai oleh sang bayi saat sang bayi mandi dengan harapan sang bayi menjadi sehat dan kuat.
9	<i>Loloh Akah Biu Tabah</i>	<i>Nelain</i>	Jamu herbal ini akan diberikan kepada sayang bayi sebagai simbol anugrah alam dengan harapan sang bayi dapat tumbuh dengan sehat dan penuh kebahagiaan.
10	<i>Sasahan</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Desa Menyali percaya bahwa persembahan ini merupakan simbol dari keberagaman, sumber kehidupan dan keharmonisan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain serta manusia dengan alam. Yang mana persembahan ini dihaturkan tidak hanya kepada Tuhan, tapi juga sang bayi, para leluhur dan bhuta kala.
11	<i>Sisig Ambuh</i>	<i>Nelain</i>	<i>Sisig Ambuh</i> dipercayai sebagai enzim herbal yang menjadi simbol kebermanfaatn alam sekitar bagi manusia. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesehatan bagi rambut sang bayi.
12	<i>Tunuan Cacalan</i>	<i>Nelain</i>	Masyarakat Desa Menyali percaya bahwa jajanan ini adalah salah satu jajanan khas yang harus ada dalam setiap persembahan. Jajanan ini menjadi simbol kesuburan alam dan keberkahanya terhadap kehidupan manusia
13	<i>Tepung Tawar</i>	<i>Nelain</i>	<i>Tepung Tawar</i> memiliki makna budaya yang sangat mendalam terutama bagi masyarakat Desa Menyali. Dimana beras menjadi lambang keseimbangan

			kehidupan manusia. Sedangkan daun Dadap melambangkan dualitas kehidupan. Secara umum, ini juga menjadi simbolis pembersihan diri secara spiritual.
14	<i>Saji</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Bali, khususnya di Desa Menyali mempercayai bahwa sesaji ini menjadi simbol penghormatan dan media untuk berkomunikasi terhadap leluhur yang senantiasa memberikan perlindungan dan anugrah kepada sang bayi.
15	<i>Tegenan Kancil</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Tegenan Kancil</i> dipercayai sebagai simbol kebersyukuran atas keberagaman anugrah dari alam sehingga sang bayi kemudian dapat hidup dengan serba berkecukupan tanpa kekurangan satu apapun.
16	<i>Ketipat Ental</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat percaya bahwa sesaji ini menjadi simbol pengakuan terhadap kesalahan yang sengaja maupun tidak sengaja. Sesaji ini juga terbuat dari bahan yang disediakan oleh alam yaitu daun lontar.
17	<i>Jagung Tuh</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai hal ini sebagai salah satu persembahan yang menjadi simbol keharmonisan manusia dan alam.
18	<i>Kunci</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai hal ini sebagai salah satu persembahan yang menjadi simbol keharmonisan manusia dan alam.

19	<i>Gamongan</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai hal ini sebagai salah satu persembahan yang menjadi simbol keharmonisan manusia dan alam.
20	<i>Api Takep</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Bali khususnya masyarakat di Desa Menyali percaya bahwa Api Takep menjadi simbol dari perlindungan dari Tuhan berupa pembersihan dan penetralisiran lingkungan dari makhluk halus.
21	<i>Segehan</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Segehan</i> merupakan bentuk persembahan yang diberikan kepada Bhuta Kala demi menjaga keharmonisan alam semesta. Sesajen ini juga menjadi simbol bentuk nyata hubungan harmonis antara manusia dengan alam bhuta kala.
22	<i>Kukusan</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Desa Menyali mempercayai bahwa Kukusan menjadi simbol kompleksitas kehidupan dan alam semesta sebagai wujud kebersyukuran atas anugrah Tuhan dalam bentuk kehidupan bagi sang bayi.
23	<i>Ketipat Matah</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat percaya bahwa <i>Ketipat Matah</i> menjadi simbol dari dualitas kehidupan yang ada pada alam semesta.
24	<i>Ketipat Lebeng</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat percaya bahwa <i>Ketipat Lebeng</i> menjadi simbol dari dualitas kehidupan yang ada pada alam semesta.
25	<i>Pabowan</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Pabowan</i> sudah menjadi bagian dari adat dan budaya di Desa Menyali, khususnya pada Ritual Kepus Pungsed ini. Pabowan

			menjadi simbol penghormatan terhadap leluhur sebagai tetua dari sang bayi.
26	<i>Banyuwang</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Banyuwang</i> menjadi simbol Tri Murti yang kemudian artikan sebagai sarana pembersihan dan penetralisiran secara spriritual.
27	<i>Lantasan</i>	<i>Mesagi</i>	<i>Lantasan</i> memiliki makna mendalam dimana ini adalah simbol penghormatan terhadap leluhur sebagai tetua dari sang bayi.
28	<i>Tiuk Pesikepan</i>	<i>Mesagi</i>	Secara budaya, <i>Pesikepan</i> diyakini sebagai bentuk perlindungan dari segala macam hal buruk, termasuk melindungi bayi dari kejahatan dan makhluk halus.
29	<i>Penyacak</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Desa Menyali mempercayai sesaji ini sebagai bentuk terimakasih terhadap para Bhuta Kala. Dimana penyacak menjadi simbol hubungan harmonis antara manusia dan Bhuta kala.
30	<i>Jaje Uli</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai bahwa Jaje uli menjadi persembahan yang melambangkan karunia Tuhan dan alam semesta.
31	<i>Celemik</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai bahwa Jaje uli menjadi persembahan yang melambangkan Tri Murti.
32	<i>Tumpeng</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai bahwa Jaje uli menjadi persembahan yang melambangkan melambangkan dualitas kehidupan.
33	<i>Penek</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai bahwa Jaje uli menjadi persembahan

			yang melambangkan dualitas kehidupan.
34	<i>Tubungan</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai bahwa Jaje uli menjadi persembahan yang melambangkan melambangkan tri murti
34	<i>Ceretan</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai bahwa Jaje uli menjadi persembahan yang melambangkan melambangkan kesucian sumber mata air.
36	<i>Pesalinan</i>	<i>Mesagi</i>	Masyarakat Menyali mempercayai bahwa Jaje uli menjadi persembahan yang melambangkan melambangkan penghormatan terhadap leluhur.



**Interview with informant**



**Asking for Permission to The Head of Menyali Village**



*Nelain Ritual*



*Mesagi Ritual*

